Khilafah Tidak Ada Dasarnya dalam Alquran maupun Hadis Sumber

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Tangerang Selatan-Terlepas benar atau tidaknya kebenaran meme viral dari Din Syamsudin atas nama Dewan Pertimbangan MUI, Redaksi melalui Whatsapp, pada Sabtu (30/3), mendapatkan penjelasan dari Prof. Dr. KH. Quraish Shihab, penulis tafsir Alquran Al-Mishbah, tentang istilah *khilafah* dan *khalifah* dalam Alquran.

“Pertama, yang dimaksud dengan kata *khalifah* di Albaqarah adalah seluruh manusia yakni yang ditugaskan mengelola bumi sesuai tuntunan Allah. Ini jamaknya *khalaf*, baca antara lain surah Yunus 14 dan Al-An’am 165,” kata Quraish.

Lebih lanjut beliau menjelaskan, “Sedang yang di surah Shad 26, menyangkut pengangkatan Daud, adalah penguasa yang berwenang mengatur satu wilayah, yakni kekuasaan politik. Ini jamaknya *khulafa*. Itu sebabnya keempat khalifah dinamai *Khulafa’ Arrasyidun*.”

Kemudian dalam konteks kenegaraan, mengenai pengangkatan penguasa negara, beliau menjelaskan, “Kita berkewajiban terlibat dalam pengangkatan khalifah/penguasa negara, tetapi karena tidak ada penjelasan rinci tentang bentuk dan sistemnya, dan *Khulafa’ Arrasyidun* pun berbeda dalam menerapkannya, maka sistem khilafah (pengelolaan negara) diserahkan kepada masyarakat (*ahlul hal wa al aqd*).”

Sebagai kelanjutan dari penjelasan di atas, apabila dikaitkan dengan khilafah yang diusung oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), beliau menyimpulkan, “Karena itu khilafah yang diusung oleh HTI tidak ada dasarnya dalam Alquran maupun hadis. Walau membentuk kekhalifahan - dalam arti terlibat dalam penegakannya - bersifat wajib. *Wa Allahu A’lam*.”